

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar siswa (Y), *self-regulated learning* (X1), dan iklim sekolah (Z). Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependet variable*), sementara *self regulated learning* merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan iklim sekolah sebagai variabel moderator. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IIS SMA Negeri di-Kota Bekasi Selatan.

3.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008, hlm. 1). Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah survei *eksplanatory*. Survei *eksplanatory* adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan yang diteliti (Singarimbun & Efendi, 2006, hlm.4).

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan untuk mempertegas lingkup yang diteliti agar pokok permasalahan terarah dan dapat dikaji secara mendalam. Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut: 1) Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y) yang mencakup pada aspek kognitif, *self regulated learning* (X1) dan iklim sekolah (Z). Kemudian subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS di kota Bekasi Selatan.

3.3 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008, hlm. 90). Berdasarkan

definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IIS SMA Negeri di kota Bekasi Selatan. Populasi penelitian ini yaitu 4 SMA Negeri di Kota Bekasi Selatan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 529 siswa SMA Negeri di Kota Bekasi Selatan.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010, hlm. 74). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sampel acak. Teknik sampel acak adalah teknik sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Narbuko, Achmadi, 2009, hlm. 111).

Sampel sekolah dalam penelitian ini diambil sebanyak 100% dari populasi. Sampel sekolah menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Arikunto (2006: 120), *total sampling* adalah pengambilan sampel yang sama dengan populasi yang ada. Maka sampel sekolah yang digunakan penelitian ini sama dengan jumlah sekolah yang dijadikan populasi penelitian yaitu berjumlah empat sekolah.

Setelah sampel sekolah diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah menentukan sampel siswa. Sampel siswa dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bekasi Selatan yang dijadikan populasi.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas XI IIS SMAN di Kota Bekasi Selatan Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMAN 2 Bekasi	143 siswa
2.	SMAN 3 Bekasi	101 siswa
3.	SMAN 8 Bekasi	169 siswa
4.	SMAN 17 Bekasi	116 siswa
Jumlah		529 siswa

Sumber : Data tiap Sekolah (data diolah

Penghitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm. 44})$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

dengan menggunakan rumus di atas sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{529}{529(0,05)^2 + 1} \\ &= \frac{529}{529(0,0025) + 1} \\ &= 227,7 \text{ dibulatkan menjadi } 228 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 228 dibulatkan menjadi 228 orang. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 45})$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i: Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Tabel 3.2
Sampel Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
----	--------------	--------------	--------------

1.	SMAN 2 Bekasi	143 siswa	$143/227 \times 227 = 61,3 \Rightarrow 61$
2.	SMAN 3 Bekasi	101 siswa	$101/227 \times 227 = 43,3 \Rightarrow 43$
3.	SMAN 8 Bekasi	169 siswa	$169/227 \times 227 = 72,5 \Rightarrow 73$
4.	SMAN 17 Bekasi	116 siswa	$116/227 \times 227 = 49,7 \Rightarrow 50$
Jumlah			227

Sampel siswa dalam penelitian ini seharusnya berjumlah 227 siswa. Namun saat penelitian ini berlangsung, terjadi hambatan dengan mewabahnya Virus Covid-19 di berbagai negara termasuk Indonesia. Mewabahnya virus ini membuat berbagai kegiatan tatap muka di sekolah dihentikan sampai waktu yang tidak ditentukan, sehingga membuat penulis melaksanakan penelitian melalui cara daring atau online. Dikarenakan sampel diambil secara daring, sampel tidak dapat diambil secara keseluruhan. Pada saat pelaksanaan tidak semua siswa aktif memegang handphone atau menyalakan internet. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki kouta internet atau tidak meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang telah dibagikan. Sehingga dari total 227 siswa yang menjadi sampel penelitian ini hanya dapat diambil sebanyak 203 dari 4 (empat sekolah).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Bridgman (dalam Narbuko & Achmadi, 2009, hlm. 129) setelah variabel- variabel didefinisikan dan diklasifikasikan, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat didefinisikan dan yang dapat diamati (diobservasi) (Narbuko & Achmadi, 2009, hlm.129).

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
<p>Hasil Belajar</p> <p>Hasil belajar indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2010, hlm. 159). 1990).</p>	<p>Tingkat Hasil Belajar (Y)</p>	<p>Nilai yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomi.</p>	<p>Data diperoleh dari hasil pengujian kognitif siswa melalui PTS semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bekasi Selatan</p>
<p><i>Self-Regulated Learning</i></p> <p><i>Self regulated learning</i> adalah teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura dan Zimerman.</p> <p>Siswa yang melakukan <i>self regulated learning</i> adalah siswa yang mengelola pembelajaran mereka, terlibat dalam lebih banyak</p>	<p>Tingkat <i>Self Regulated Learning</i> (X)</p>	<p>Jumlah skor pertanyaan tingkat <i>Self Regulated Learning</i> diambil dari jurnal Pintrich and De Groot yang meliputi aspek :</p> <p>a. Tingkat strategi perilaku</p> <p>b. Tingkat strategi kognitif</p> <p>c. Tingkat strategi motivasi</p>	<p>Data diperoleh dari hasil angket dengan menggunakan skala numeric untuk melihat tingkat <i>self regulated learning</i> dengan indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat strategi perilaku : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Time/study environment</i> • <i>Help seeking</i> • <i>Effort regulation</i> 2. Tingkat strategi motivasi <ul style="list-style-type: none"> • <i>Self consequating</i> • <i>Environment structuring</i> • <i>Mastery talk</i> • <i>Relative ability self talk</i> • <i>Interest encahnce strategies</i> • <i>Personal interest</i> 3. Tingkat strategi kognitif <ul style="list-style-type: none"> • <i>Latihan</i>

PUSPITA MAHARANI, 2020

EFEK MODERASI IKLIM SEKOLAH TERHADAP PENGARUH SELF REGULATED LEARNING PADA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>pemantauan kognitif dan control, dan lebih termotivasi secara intrinsik. (Zimerman, 1990).</p>			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Elaborasi</i> • <i>Organisasi</i> • <i>Metacognitive regulation</i>
<p>Iklm Sekolah Iklim sekolah adalah suasana yang dialami orang-orang yang ada di sekolah mengenai norma, tujuan, nilai- nilai, hubungan interpersonal, serta struktur organisasional (Thapa, 2012, hlm.2)</p>	<p>Tingkat Iklim Sekolah (Z)</p>	<p>Jumlah skor pertanyaan tingkat iklim sekolah diambil dari model Cohen yang meliputi aspek :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Safety</i> (rasa aman) 2. <i>Teaching and Learning</i> (belajar mengajar) 3. <i>Interpersonal Relationship</i> (hubungan antar individu) 4. <i>Institutional Environment</i> (lingkungan 	<p>Data diperoleh dari hasil angket dengan menggunakan skala <i>numeric</i> untuk melihat tingkat iklim sekolah dengan indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Safety</i> (rasa aman) <ul style="list-style-type: none"> • Aturan dan norma • Keamanan fisik • Keamanan emosional 2. <i>Teaching and Learning</i> (belajar mengajar) <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan untuk belajar • Profesionalisme guru 3. <i>Interpersonal Relationship</i> (hubungan antar individu) <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai Keberagaman • Dukungan sosial dari orang dewasa • Dukungan sosial dari siswa 4) <i>Institutional Environment</i> (lingkungan sekitar atau lembaga) <ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan sekolah • Lingkungan fisik

		sekitar atau lembaga)	
--	--	--------------------------	--

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka (Arikunto, 2013, hlm. 161). Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diambil dari hasil penilaian tengah semester (PTS) semester genap kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bekasi Selatan pada mata pelajaran ekonomi.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh adapun sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013, hlm. 172). Arikunto mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- b) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain).
- c) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data person berupa hasil angket yang diperoleh langsung dari siswa kelas XI IIS yang menjadi sampel penelitian ini tentang *self regulated learning* dan iklim sekolah, serta data paper berupa sajian angka-angka hasil belajar siswa kelas XI IIS

SMA Negeri di Kota Bekasi Selatan pada mata pelajaran ekonomi yang dijadikan sampel penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, untuk memperoleh data maka diperlukan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuisisioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa studi dokumenter. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012, hlm. 192). Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan dari variabel *self regulated learning* dan *climate school*. Bentuk angket yang digunakan berupa angket tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia. Sumber referensi angket iklim sekolah dari penelitian Fauzi Ainey (2018) dan *self regulated learning* dari penelitian Indrianti D.W (2018)
- b. Studi dokumentasi, yaitu studi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diteliti berupa dokumen-dokumen yang ada pada objek penelitian. Dalam penelitian ini perolehan Penilaian Tengah Semester siswa pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2019/2020.

3.7 Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis, atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan” (Arikunto, 2013, hlm. 203). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisisioner atau angket.

Arikunto (2013, hlm. 268) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut Anwar (2014, hlm.34) instrument pengukur variabel penelitian memegang peranan yang penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Menurut Arikunto (2013, hlm.203) instrument penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian dapat dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah. Oleh karena itu, instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Menurut Arikunto (2013, hlm.268) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrument atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai kuesioner
2. Mengidentifikasikan variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya

Instrument dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup yang alternatif jawabannya telah disediakan oleh peneliti. Agar setiap jawaban responden dapat dihitung, maka diperlukan alat ukur yang tepat dalam memberikan skor pada setiap jawaban responden. Instrument dalam penelitian ini menggunakan skala numerik. Skala ini mirip dengan skala diferensial semantik, yaitu skala perbedaan semantic

berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub) seperti panas-dingin, populer-tidak populer, baik-tidak baik dan sebagainya (kuncoro, 2009, hlm.75). Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek, yaitu:

- a. Potensi yaitu kekuatan atau atraksi fisik atau objek
- b. Evaluasi yaitu hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek.

Aktivitas yaitu tingkat gerakan suatu objek Adapun contoh skala *numerical* yaitu :

Seberapa puas anda dengan agen *real estate* yang baru

Sangat Setuju	7	6	5	4	3	2	1	Sangat tidak Setuju
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---------------------

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda x pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial dan pribadi yang menarik. Selain itu, skala perbedaan semantik, responden diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep tertentu misalnya kinerja, peran pemimpin, prosedur kerja, aktivitas, dll. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya ketat-longgar, sering dilakukan-tidak pernah dilakukan, lemah-kuat, positif-negatif, buruk- baik, besar-kecil, dan sebagainya. Skala numerical memiliki perbedaan dengan skala diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya, skala ini merupakan skala interval (sekarang, 2003, hlm.198).

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto,2013,hlm.211). Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2 \cdot \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2013, hlm. 213})$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien validitas yang dicari
 X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item
 Y = skor total item instrument
 $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
 N = jumlah responden

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan $(N-2)$ dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid.

Hasil pengujian validitas instrumen untuk variabel self regulated learning dan iklim sekolah ini digambarkan secara lengkap dalam Tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.4
Uji Validitas

Variabel	No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
	1	0.362	0.205	Valid
	2	0.501		Valid
	3	0.497		Valid
	4	0.126(min)		Tidak Valid
	5	0.028 (min)		Tidak Valid
	6	0.438		Valid

PUSPITA MAHARANI, 2020

EFEK MODERASI IKLIM SEKOLAH TERHADAP PENGARUH SELF REGULATED LEARNING PADA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Iklim Sekolah	7	0.200	0.205	Tidak Valid
	8	0.367		Valid
	9	0.421		Valid
	10	0.622		Valid
	11	0.461		Valid
	12	0.349		Valid
	13	0.675		Valid
	14	0.504		Valid
	15	0.388		Valid
	16	0.376		Valid
	17	0.649		Valid
	18	0.672		Valid
<i>Self Regulated Learning</i>	1	0.584	0.205	Valid
	2	0.556		Valid
	3	0.501		Valid
	4	0.519		Valid
	5	0.510		Valid
	6	0.456		Valid
	7	0.396		Valid
	8	0.716		Valid
	9	0.622		Valid

PUSPITA MAHARANI, 2020

EFEK MODERASI IKLIM SEKOLAH TERHADAP PENGARUH SELF REGULATED LEARNING PADA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	10	0.589	Valid
	11	0.457	Valid
	12	0.718	Valid
	13	0.625	Valid
	14	0.714	Valid
	15	0.564	Valid
	16	0.560	Valid
	17	0.574	Valid
	18	0.348	Valid
	19	0.587	Valid
	20	0.736	Valid
	21	0.438	Valid
	22	0.397	Valid
	23	0.539	Valid
	24	0.690	Valid
	25	0.490	Valid
	26	0.349	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa seluruh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ atau 5% terdapat dua butir item yang tidak valid. Diantaranya pada butir item nomor 4 dan 5. Penyebabnya dua butir item bersifat negatif, maka dua butir tidak layak digunakan dalam penelitian ini. Sisa variabel yang valid dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis data selanjutnya.

PUSPITA MAHARANI, 2020

EFEK MODERASI IKLIM SEKOLAH TERHADAP PENGARUH SELF REGULATED LEARNING PADA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan keajegan, kemantapan, atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur” (Kusnendi, 2008, hlm. 94). Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen cukup dapat dipercaya atau tidak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia dapat dilakukan dengan menggunakan rumus alpha dari Cronbach.

Koefisien dari alpha Cronbach merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Dalam konteks ini, koefisien alpha Cronbach di definisikan sebagai berikut :

$$C_a = \left(\frac{k}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \quad (\text{Kusnendi, 2008, hlm. 97})$$

Dimana :

k = jumlah item

S_i^2 = jumlah variansi setiap item

S_t^2 = variansi skor total

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keajegan atau konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diukur dalam penelitian. Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memiliki reliabilitas yang memadai, dengan menggunakan statistik alpha Cronbach suatu instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70.

Tabel 3. 4
Ringkasan Hasil Validitas dan Realibilitas Kuesioner Penelitian

<i>No.</i>	<i>Variabel</i>	<i>No. Item</i>	<i>No. Item Tidak Valid</i>	<i>Koefisien Alpha **</i>
1.	Iklm Sekolah	1-20	2	0.828

2.	<i>Self-Regulated Learning</i>	21-46	-	0.899
----	--------------------------------	-------	---	-------

Sumber: Lampiran C

Setelah peneliti melakukan uji validitas, maka tahap selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap item instrumen yang sudah dinyatakan valid. Berdasarkan uji reliabilitas pada Tabel yakni menggunakan statistik alpha Cronbach maka diperoleh hasil bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang memadai karena koefisien alpha Cronbach lebih besar dari 0,70.

3.9 Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pengumpulan data secara kuesioner. Setelah data dianalisis, selanjutnya memperhitungkan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistic yaitu melakukan analisis regresi sederhana yang digunakan peneliti untuk menghubungkan antara *self regulated learning* dengan hasil belajar siswa dan *moderated regression analysis* untuk melihat pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar dengan variabel moderasi iklim sekolah. Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel terikat.

a. Analisis Regresi

Dengan melakukan pengujian ini, nilai-nilai sistematis variabel bebas :

- 1). $H_0 : \beta = 0$: *Self Regulated Learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.
- 2). $H_{a1} : \beta \neq 0$: *Self Regulated Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar di uji dengan menggunakan alat regresi linier sederhana (*simple regression linear*). Persamaan regresi untuk menguji hipotesisi ini adalah :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + e_i \text{ (Yana Rohmana,2013).}$$

PUSPITA MAHARANI, 2020

EFEK MODERASI IKLIM SEKOLAH TERHADAP PENGARUH SELF REGULATED LEARNING PADA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ket :

Y = Hasil Belajar

X = *Self Regulated Learning*

β_0 = Koefisien regresi

Kriteria penerimaan H_0 adalah sebagai berikut.

1. Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel), yakni sebagai berikut.
 - a. Jika t hitung > t tabel maka H_0 di tolak
 - b. Jika t hitung < t tabel maka H_0 di terima
2. Berdasarkan probabilitasnya, yakni sebagai berikut.
 - a. Jika probabilitasnya (P-value) > 0,10 maka H_0 diterima
 - b. Jika probabilitasnya (P-value) < 0,10 maka H_0 ditolak

Penerimaan atau penolakan hipotesis pertama ini dapat dilihat dari taraf signifikan yang didapatkan setelah pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS.

b. Analisis Regresi dengan Variabel Moderator

Analisis regresi dengan variabel moderator merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderator dalam membangun hubungannya. Variabel moderator berperan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel moderasi adalah regresi moderasi. Dikatakan sebagai variabel moderasi apabila dalam hubungannya dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen.

Persamaan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1). $H_{02} : \beta_2 = 0$ = iklim sekolah tidak memoderasi pengaruh *Self Regulated Learning* dengan hasil belajar siswa.
- 2). $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ = iklim sekolah memoderasi pengaruh *Self Regulated Learning* dengan hasil belajar siswa.

Persamaan *moderated regression analysis* untuk menguji hipotesis ini adalah :

$$Y = b_0 + b_1X + b_2Z + b_3X*Z \text{ (Kusnendi, 2018)}$$

Ket :

Y = Hasil Belajar

PUSPITA MAHARANI, 2020

EFEK MODERASI IKLIM SEKOLAH TERHADAP PENGARUH SELF REGULATED LEARNING PADA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$X = \textit{Self Regulated Learning}$

$Z = \textit{Iklim Sekolah}$

$X*Z = \textit{Interaksi antara Xi dan Zi}$

Penerimaan atau penolakan hipotesis pertama ini dapat dilihat dari taraf signifikan yang didapatkan setelah pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS. Jika taraf signifikan yang didapat lebih kecil dari 0,05 maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, dan sebaliknya.

3.10 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median (Purbayu dan Ashari, 2005:231). Menurut Yana Rohmana (2010: 51), Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang di dapatkan mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat dengan beberapa metode, yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized* atau uji *Kolmogorov Smirnov*.

2) Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. gejala multikolinieritas adalah gejala korelasi antar variabel independen. gejala ini ditunjukkan dengan korelasi signifikan antar variabel independen (Purbayu dan Ashari, 2005:238). Yana Rohmana (2010 :140) menjelaskan bahwa “multikolinieritas itu berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi”. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian kita, terdapat beberapa cara dilihat dari nilai R^2 , Korelasi Parsial Antar Variable Independen, Regresi Auxiliary, Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF). Peneliti menggunakan Uji nilai R^2 dan TOL dan VIF.

3.12 Pengujian Hipotesis

a) Uji Simultan (uji F)

Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F. Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Rumus Uji F sebagai berikut:

$$F = R^2 / (K-1) (1-R^2) / n- k$$

R^2 = Koefisien determinasi K = Konstanta

n = Jumlah sampel Kriteria Uji F adalah :

- Jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_a di tolak (keseluruhan variabel bebas x tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y)
- Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan H_a di terima (keseluruhan variabel bebas x berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi penelitian kita. Dalam hal ini kita mengukur “seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen”.

PUSPITA MAHARANI, 2020

EFEK MODERASI IKLIM SEKOLAH TERHADAP PENGARUH SELF REGULATED LEARNING PADA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2}{\sum Y^2} \quad (\text{Yana Rohmana, 2013}).$$

Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya apabila R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Jadi besarnya R^2 berada diantara 0-1 atau $0 < R^2 < 1$.

c) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variable independensinya formulasi pengujian t sebagai berikut:

- Jika signifikan t hitung \geq ttabel, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika signifikan t hitung $<$ ttabel, maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012).